

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGUNAKAN MODEL CONCEPT SENTENCE SISWA KELAS V SDN 26 RIMBO KALUANG PADANG BARAT

Nabila Hafifah¹, Elfia Sukma²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: nabilahafifah062@gmail.com

Article History

Received: 14-04-2025

Revision: 20-04-2025

Accepted: 24-04-2025

Published: 27-04-2025

Abstract. This study aims to describe the planning, implementation and improvement of narrative text writing skills using the Concept Sentence learning model in grade V of SD Negeri 26 Rimbo Kaluang West Padang. This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research was carried out in 2 cycles with the stages of planning, implementation, observation and reflection. Data was collected using tests and interviews. The data was analyzed descriptively quantitatively with a percentage formula. The results of the study showed that the average value of teacher and student activities in cycle 1 of meetings 1 and 2 was 82.5 with a qualification of Good (B). Then in the second cycle, a score of 94.4 for teacher activities and 94.4 student activities with very good qualifications (A) was obtained. This shows the success rate of the implementation of writing learning in exposition texts using the Concept Sentence model in class V of SDN 26 Rimbo Kaluang, West Padang is included in the very good category because it has improved. In cycle I, the average value of Exposition text writing skills was 71.1 with a sufficient predicate (C), increasing in cycle II, which obtained an average score of Exposition text writing skills was 86.3 with a good predicate (B).

Keywords: Writing, Expository Text, *Concept Sentence* Model

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* di kelas V SD Negeri 26 Rimbo Kaluang Padang Barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan tes dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 yaitu 82,5 dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 94,4 dan aktivitas peserta didik 94,4 dengan kualifikasi sangat baik (A). Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks eksposisi dengan menggunakan model *Concept Sentence* di kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang, Padang Barat termasuk kepada kategori sangat baik karena mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis teks Eksposisi adalah 71,1 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks Eksposisi adalah 86,3 dengan predikat baik (B).

Kata Kunci: Menulis, Teks Eksposisi, Model *Concept Sentence*

How to Cite: Hafifah, N & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Concept Sentence* Siswa Kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Padang Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2654-2664. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2996>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Keempat keterampilan ini merupakan aspek penting yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran bahasa (Satria Trio, 2017). Penguasaan keterampilan tersebut sangat penting karena dapat mendukung keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran serta membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari (Rahmatina & Sukma, 2015).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis teks berbasis jenis, seperti teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang berisi argumen dan fakta yang disusun secara logis dan bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap suatu ide, permasalahan, atau informasi tertentu (Rukmana, 2021; Kokasih, 2019). Agar mampu menulis teks eksposisi dengan baik, siswa harus memahami struktur dan kaidah kebahasaannya. Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Adapun dari segi kebahasaan, teks eksposisi harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, gaya penulisan yang sesuai, serta susunan kata dan kalimat yang padu dan mudah dipahami (Kristanto, 2023).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 dan 6 November 2024 di kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Padang Barat, ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Pertama, siswa tidak diberikan rangsangan atau stimulus di awal pembelajaran, padahal hal tersebut penting untuk memperluas wawasan siswa. Kedua, pembelajaran belum berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam belajar. Ketiga, sumber belajar hanya terbatas pada buku paket yang tersedia di sekolah. Keempat, guru belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kelima, langkah-langkah menulis seperti pramenulis, menulis, dan pascamenulis belum diperhatikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut berdampak langsung pada siswa, antara lain: kesulitan dalam menentukan judul dan menyusun kerangka karangan pada tahap pramenulis; kesulitan menuangkan ide dalam bentuk paragraf pada tahap menulis; kurang tepat dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital; serta enggan melakukan revisi pada tahap pascamenulis. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa menjadi rendah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Rosmaya (2013) menggunakan metode investigasi dalam pembelajaran berkelompok untuk mengembangkan karangan eksposisi, sementara Aztry (2012) menerapkan model sinektik dan penemuan konsep. Model-model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Namun, efektivitas suatu model pembelajaran sangat bergantung pada latar belakang dan kondisi masing-masing sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah model *Concept Sentence*. Model ini mengandalkan penggunaan kartu kata kunci yang disusun menjadi kalimat, lalu dikembangkan menjadi paragraf yang padu. Model ini tidak hanya melatih keterampilan menyusun kalimat, tetapi juga mendorong kerja sama antar anggota kelompok (Apriliana & Hermawati, 2020; Annisa et al., 2021). Hasil penelitian Waruwu (2020) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa setelah diterapkannya model *Concept Sentence*, yaitu dari rata-rata 61,11% pada siklus I menjadi 83,00% pada siklus II. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Padang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Padang Barat. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*), dengan tujuan untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran sekaligus mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara objektif.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Padang Barat sebanyak 29 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2024/2025. Sumber data diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Concept Sentence*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa, sedangkan teknik non-tes berupa wawancara digunakan untuk

memperoleh informasi mengenai aktivitas siswa, pelaksanaan pembelajaran, serta respon guru terhadap penerapan model pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar tes tertulis untuk menilai hasil tulisan siswa, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru, pedoman wawancara untuk menggali informasi dari guru dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan keterlibatan siswa, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Data dari setiap siklus dianalisis dan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi setelah diterapkannya model pembelajaran *Concept Sentence*.

HASIL DAN DISKUSI

Pembahasan Siklus I Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks eksposisi Menggunakan Model *concept sentence*

Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *concept sentence* dilaksanakan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun oleh peneliti secara terstruktur. Sejalan dengan pendapat Maulida (2022) modul ajar merupakan perangkat belajar yang disiapkan dengan rapi dan terstruktur, mengikuti prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik. Selanjutnya menurut Nuyadi, dkk. (2023) menyatakan modul ajar sarana pembelajaran berbentuk tulisan yang disusun oleh penulis secara sistematis, dimana memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

Informasi umum dalam modul ajar harus lengkap dan jelas, mencakup identitas modul. Kelengkapan identitas membantu menggambarkan isi modul yang disusun, sebagai rancangan pembelajaran bagi guru. Menurut Jannah & Fathuddi (2023), komponen informasi umum meliputi nama penulis, tahun, instansi, jenjang sekolah, lokasi, tingkat kelas, alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran. I. I. Salsabilla, dkk. (2023) menambahkan bahwa modul juga mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran. Komponen inti modul, seperti tujuan pembelajaran dan asesmen, sudah ditulis dengan jelas dan sesuai. Maulida (2022) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus sesuai dengan capaian pembelajaran dan dapat diuji melalui berbagai jenis asesmen. Triandini, dkk. (2019) juga menyebutkan komponen inti modul yang mencakup hal-hal tersebut. Alokasi

waktu dalam pembelajaran perlu disesuaikan agar efektif dan efisien. Guru harus memprediksi pelaksanaan kegiatan dan waktu yang dibutuhkan, serta cepat mengambil tindakan jika kondisi belajar tidak kondusif, sesuai dengan pendapat Verdial (2019). Jannah & Fathuddi (2023) menekankan pentingnya skenario pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup.

Pemilihan media pembelajaran harus menarik perhatian peserta didik. Nurrita (2018) mengingatkan agar guru menggunakan media yang dapat memancing ketertarikan peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Verdial (2019) menambahkan bahwa media pembelajaran bertujuan untuk merangsang perhatian dan minat peserta didik. Penilaian atau asesmen harus dibuat dengan jelas dan tepat. I. I. Salsabilla, dkk. (2023) menjelaskan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, masing-masing dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan mengategorikan kondisi peserta didik dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif ini dilakukan di akhir proses pembelajaran. Tampilan modul ajar harus memperhatikan kerapian dalam penulisannya agar mudah dibaca, sesuai pendapat Jannah & Fathuddi (2023) bahwa modul merupakan pedoman dalam pembelajaran. Penyusunan modul harus memenuhi kriteria yang baik agar relevan untuk diimplementasikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian modul ajar pada siklus I pertemuan I menunjukkan presentase keberhasilan yaitu 87,5 dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II yaitu 91,66 dengan kualifikasi (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan nilai yaitu 89,58 (B), dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2016a).

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Concept sentence*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *concept sentence* pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran diukur berdasarkan pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik tidak jauh berbeda, karena keduanya merujuk dari deskriptor yang sama dan aktivitas peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru belum memberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya untuk membuka skemata peserta didik. Hal ini berdampak pada peserta didik yang akan mudah lupa pada materi sebelumnya dan kurang siap dalam menerima materi baru. Menurut Ramdiana (2020) dengan guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran akan membuat otak peserta didik siap untuk belajar, dan juga membuat peserta didik merasa rileks dan senang untuk menerima pembelajaran. Pada kegiatan inti langkah 3 guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh, hal ini disebabkan karena guru hanya terfokus menjelaskan kepada peserta didik cara menuangkan ide-ide menjadi kerangka karangan solusinya yaitu guru akan melakukan tanya jawab terlebih dahulu dan akan lebih mengarahkan siswa memeriksa kembali kelengkapan ide-ide dalam penjabarannya menjadi kerangka karangan sesuai dengan isi catatan yang telah dibuatnya. Pada kegiatan inti langkah 4 guru belum meminta peserta didik memperhatikan struktur teks guru yang telah dibuat serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam mengembangkan karangan menjadi karangan utuh, guru belum membimbing peserta didik untuk menggunakan huruf kapital yang benar sesuai dengan EYD, sehingga masih banyak siswa yang belum dapat menggunakan huruf kapital dengan benar. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah guru akan membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membuat kerangka karangan dan penggunaan huruf kapital dengan benar.

Hasil pengamatan pada proses menulis siklus I Pertemuan I terlihat masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh keterampilan menulis di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik masih kesulitan dalam menulis sesuai dengan langkah-langkah menulis yaitu pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis. Rata-rata nilai proses menulis yaitu 65.5 dengan nilai terendah 55.6 dan nilai tertinggi 79.2. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 12 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik, hal ini masih jauh dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan keterampilan menulis menggunakan model *concept sentence* belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa langkah yang perlu diperbaiki dan diperhatikan agar penilaian proses menulis dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada perencanaan, pelaksanaan, dan keterampilan menulis peserta didik pada siklus I Pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran menulis menggunakan model *concept sentence* belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan

dan pelaksanaan dan keterampilan menulis untuk mencapai hasil yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I Pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Hasil Penilaian Menulis Teks Esposisi Menggunakan Model *Concept Sentence*

Pada siklus I pertemuan I hasil penilaian pengetahuan menulis teks eksposisi nilai rata-rata 65,5 dengan predikat kurang (D) meningkat pada siklus I pertemuan II mendapat nilai rata-rata 76,8 dengan predikat cukup (C). Dengan demikian nilai rata-rata nilai pengetahuan menulis teks narasi siklus I yaitu 71,1 dengan predikat cukup (C). Hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat penulisan, dan pasca penulisan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 68,3. Sedangkan pada siklus I pertemuan II, hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan, diperoleh nilai rata-rata 76,8. Jadi diperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada siklus I yaitu 71,1 dengan predikat cukup (C).

Pembahasan Siklus II Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Concept Sentence*

Pada siklus II ini modul ajar telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada modul ajar secara lengkap sesuai dengan pendapat Triandini, dkk. (2019) modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus mengandung tiga komponen utama, yakni informasi umum, komponen inti, serta lampiran. Bagian informasi umum mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, serta sarana dan prasarana. Bagian inti modul mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemantik, aktivitas belajar, asesmen, serta pengayaan dan remedial. Sementara itu, bagian lampiran mencakup lembar kerja peserta didik, materi bacaan untuk guru dan peserta didik, daftar kata kunci, serta daftar Pustaka. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar, terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase 95,83 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

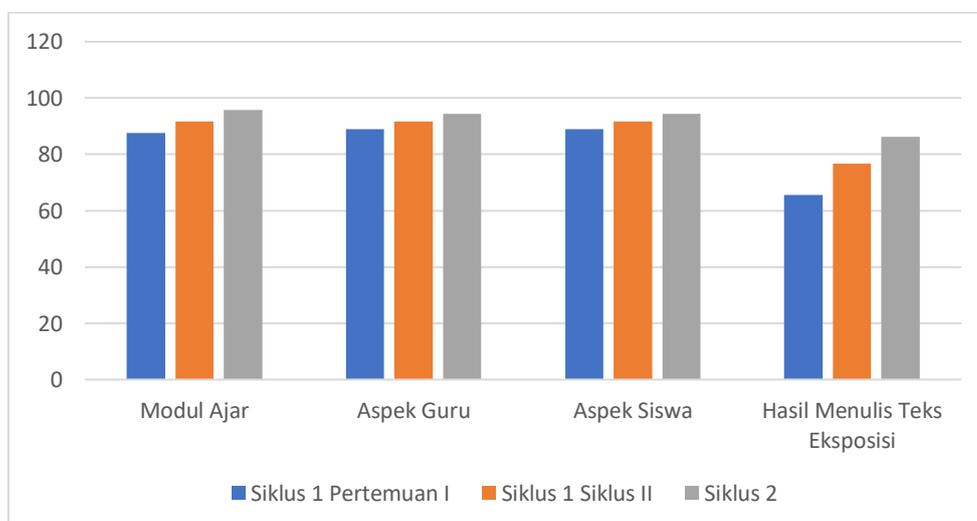
Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Concept Sentence*

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkahlangkah model *Concept Sentence*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks

narasi menggunakan model *Concept Sentence* sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II diperoleh persentase penilaian 94,44 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 94,44 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan paparan hasil penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran di atas telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Concept Sentence* pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada kelas V SD Negeri 26 Rimbo Kaluang Padang Barat. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa membuat laporan penelitian.

Hasil Penilaian Menulis Teks Narasi Menggunakan Model *Concept Sentence*

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks Eksposisi menggunakan model *Concept Sentence* terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada keberhasilan penilaian pengetahuan menulis teks eksposisi mendapat nilai rata-rata 86 dengan predikat baik (B), sedangkan penilaian proses menulis teks eksposisi pada tahap pramenulis, saat penulisan, pascapenulisan pada siklus II memperoleh rata-rata 86,3 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri.



Grafik 1. Peningkatan aspek modul ajar, guru, peserta didik, dan hasil keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *concept sentence*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Padang Barat dengan menggunakan model *Concept Sentence* telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk Modul Ajar yang lengkap, mencakup komponen-komponen utama seperti identitas modul, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, hingga lampiran. Modul dirancang berdasarkan langkah-langkah model *Concept Sentence* menurut Huda (2017), mulai dari penyampaian kompetensi, penyajian materi, pembentukan kelompok, pemberian kata kunci, penyusunan kalimat, diskusi kelompok, hingga penyimpulan pembelajaran bersama guru.

Peningkatan terlihat dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata aspek Modul Ajar meningkat dari 89,58 menjadi 95,83, keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata 90,21 di siklus I menjadi 94,44 di siklus II, yang juga termasuk kategori sangat baik. Hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik meningkat dari rata-rata 71,1 (cukup) pada siklus I menjadi 86,3 (baik) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terbukti efektif dan berhasil meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas V SDN 26 Rimbo Kaluang Padang Barat.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan metode mind mapping. *Sarasvati*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i1.1105>
- Anggraini, Y. (2024). Pengaruh metode buzz group berbasis model project based learning terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri*, 8(1), 5144–5152.
- Annisa, N., Hasan, K., & Shasliani. (2021). Penerapan model pembelajaran concept sentence dalam meningkatkan kemampuan menyusun paragraf siswa sekolah dasar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 221–238.
- Arief, D. (2015). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi menggunakan peta konsep di kelas IV SDN 09 Bungus. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 1–6.
- Arifin, M., Akib, E., Akhir, M., Glasser, J. P., & Pendahuluan, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan dan minat menulis bahasa Indonesia kelas IV. [Nama Jurnal tidak disebutkan].
- Apriliansa, C., & Hermawati, W. (2020). Penggunaan model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan narasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 38–49. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2862>
- Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Dewi, P. (2023). Buku ajar kajian bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar. Jawa Tengah: Cahya Ghani.
- Dewi, U. K., & Silva, P. S. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks eksposisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1021–1028.
- Febrina, L., Taufina, T., & Fachrudin, F. (2020). Pengembangan bahan ajar tematik pada keterampilan menulis berbasis model pembelajaran kooperatif tipe round table di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 829–837. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.438>
- Fithriani, Z. N., Sumarwiyah, S., & Roysa, M. (2022). Model project based learning (PjBL) dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i2.7450>
- Fitria, Y., Eliyasni, R., & Yukitama, R. (2018). [Judul dan volume jurnal tidak lengkap]. *Jurnal Inovasi dan Pendidikan Sekolah Dasar*, 2, 52–63.
- Fitriana, A. N., Rahman, M. K., & Sumarsih, E. (2021). Peningkatan aktivitas siswa dan keterampilan menulis narasi melalui model concept sentence. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(4), 60–65. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.127>
- Habibi, M., & Chandra, C. (2018). Strategi direct writing activity sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas II SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100032>
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). Keterampilan menulis akademik. Banten: Media Madani Publisher.
- Hendra Kristanto, L. (2023). Kemampuan menulis eksposisi proses pada siswa kelas IV B SD Baptis Palembang. [Nama jurnal tidak disebutkan], 6(1), 13–25.
- Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan instrumen asesmen keterampilan menulis teks eksposisi. *Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>
- Huda, M. (2017). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan, F. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawuniversity.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Kapang, E. T. (2023). Penerapan pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara. [Nama jurnal tidak disebutkan].
- Lathifah, N., & Farida, S. (2020). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share di kelas IV SD 02 Andaleh. [Nama jurnal tidak disebutkan], 4(2014), 2427–2433.
- Mahyudin, R., Sukma, E., Desyandri, & Mansur. (2017). Improved the skills writing with animation picture media in class IV elementary school. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 12–28.
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran bernyanyi lagu wajib nasional dengan model pembelajaran langsung di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), –25. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8595>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Ngalimun. (2014). Strategi dan model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Novelti. (2022). Menulis teks eksposisi menggunakan media gambar dan YouTube. Yogyakarta: Deepublish.
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.

- Pahrn, R. (2021). [Judul artikel tidak lengkap]. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–42.
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Pahrn, R., Halidu, S., & Hipi, K. N. (2022). Kemampuan menulis narasi melalui model pembelajaran concept sentence pada siswa sekolah dasar. *Normalita*, 10(2), 81–85.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/12095>
- Prasetyo, B. (2016). Kemampuan menyunting teks eksposisi siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 1(1).
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Rahmatina, & Sukma, E. (2015). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi mind map di sekolah dasar. *Unp*, 1(1).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/prosidingpgsd/article/view/4856>
- Rohmawati, E. A., & Wahyono, H. (2020). Strategi kata utama dalam pembelajaran menulis... [Judul tidak lengkap].
- Rukmana, dkk. (2021). *Buku ajar Bahasa Indonesia untuk SMA/MA tingkat dasar*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta.